

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di Indonesia. Tingkat kecelakaan dapat disebabkan oleh manusia, kondisi jalan, kondisi kendaraan, cuaca dan lingkungan. Manusia merupakan faktor dominan penyebab kecelakaan lalu lintas, walaupun sebenarnya kondisi jalan juga merupakan salah satu faktor penyebab kecelakaan lalu lintas. Oleh karena itu jalan perlu dilengkapi dengan berbagai kelengkapan guna membantu mengatur lalu lintas, yakni: marka jalan, pulau lalu lintas, jalur pemisah, lampu lalu lintas, pagar pengaman dan rekayasa lalu lintas lainnya.

Selain itu, karena semakin padatnya lalu lintas di jalan maka akan terjadi kemacetan sehingga akan mempengaruhi perilaku pengendara yang akan cenderung tidak sabar dan mengakibatkan tingkat kecelakaan yang lebih tinggi. Jalan Parangtritis Bantul, Yogyakarta, merupakan salah satu jalan yang rawan terjadi kecelakaan.

Karena tingginya angka kecelakaan lalu lintas, maka salah satu cara untuk mengurangi angka kecelakaan tersebut adalah dengan Audit Keselamatan Jalan (*Road Safety Audit/ RSA*). Audit keselamatan jalan merupakan bagian strategi pencegahan kecelakaan lalu lintas dengan suatu pendekatan perbaikan terhadap kondisi desain geometrik, bangunan pelengkap jalan, fasilitas pendukung jalan

yang berpotensi mengakibatkan konflik lalu lintas dan kecelakaan lalu lintas melalui suatu konsep pemeriksaan jalan yang sistematis.

### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Menentukan karakteristik kecelakaan terbanyak pada ruas Jalan Parangtritis KM 10 sampai dengan KM 15 Bantul (jumlah kecelakaan di daerah rawan, jumlah kecelakaan berdasarkan faktor penyebab, jumlah kejadian berdasarkan tipe kecelakaan, jenis kendaraan yang terlibat kecelakaan, jenis kelamin dan usia yang terlibat kecelakaan).
2. Mengidentifikasi elemen-elemen geometrik dan melakukan audit keselamatan jalan pada ruas Jalan Parangtritis KM 10 sampai dengan KM 15 Bantul.

### **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari Audit Keselamatan Jalan Parangtritis KM 10 sampai dengan KM 15 Bantul ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan dalam penyusunan pedoman audit keselamatan jalan yang berorientasi pada keselamatan jalan.
2. Meningkatkan kesadaran antara perencana atau pihak-pihak terkait akan pentingnya perencanaan jalan yang berorientasi pada keselamatan jalan.

3. Sebagai input dari kebijakan di dalam mengambil keputusan terhadap manajemen pengaturan arus lalu lintas khususnya pada ruas Jalan Parangtritis KM 10 sampai dengan KM 15 Bantul.

#### **D. Batasan Masalah**

Untuk membatasi lingkup permasalahan agar pembahasan tidak melenceng dari tujuan penelitian, maka diberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Audit Keselamatan Jalan memerlukan *Cheklis* sebagai item pemeriksaan audit. Dalam penelitian ini *Cheklis* yang digunakan bersumber dari Kementerian Pekerjaan Umum.
2. Audit Keselamatan Jalan dilakukan pada jalan yang sudah beroperasi.
3. Pendeteksian persoalan keselamatan jalan secara mendetail hanya pada lokasi kritis (lokasi rawan kecelakaan) KM 10 sampai dengan KM 15 di Bantul, Yogyakarta.
4. Penelitian ini tidak menganalisis *Black spot* pada wilayah kajian.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Tugas Akhir dengan judul Audit Keselamatan Jalan studi kasus pada jalan Parangtritis KM 10 sampai dengan KM 15 Bantul, Yogyakarta belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian sejenis dengan studi kasus berbeda yang pernah dilakukan antara lain :

1. Audit Keselamatan Jalan studi kasus Jalan Wates km 1- 2,9 oleh Nurkhotib (2010).
2. Audit Keselamatan Jalan Studi Kasus Jalan Magelang-Yogyakarta km 3-5, Mertoyudan oleh Sariat (2010).
3. Audit Keselamatan Jalan Studi Kasus Jalan Yogyakarta-Purworejo km 35-40, Kulon Progo, Yogyakarta, oleh Hardianto (2010).
4. Audit Keselamatan Jalan Studi Kasus Jalan *Ring Road* Barat Depan Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Terpadu” oleh Rifa’i (2011).
5. Audit Keselamatan Jalan Laksa Adisucipto km 7,5 (simpang babarsari) sampai km 12 Yogyakarta oleh Haryono (2013).